

## **PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY PERUSAHAAN DI BEI TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**Mianti\* dan Linda Santioso**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta*

*\*Email: [Mianti.miaa@gmail.com](mailto:Mianti.miaa@gmail.com)*

### **Abstract:**

*The purpose was conducted to find out how influential profitability, financial leverage, capital intensity to tax avoidance. The data used in this study is secondary data from companies in the raw goods and health sectors that are listed on the BEI in 2019-2021. The sample is formed a purposive sampling and 34 companies were obtained. The data was processed using SPSS version 16 software. According from this study, financial leverage has a negative and significant influential to tax avoidance. Meanwhile, profitability, capital intensity have a negative and insignificant influential to tax avoidance.*

**Keywords:** Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Capital Intensity

### **Abstrak:**

Tujuan dari dilakukannya adalah agar mengetahui pengaruhnya *profitability, leverage, dan capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Didalam penelitian ini memakai data sekunder dari perusahaan pada sektor barang baku dan kesehatan yang ada didalam BEI mulai tahun 2019 sampai 2021. Metode purposive sampling digunakan untuk pemilihan sampel yang terpilih dan data berjumlah 34 perusahaan yang terpilih. Data diolah dengan menggunakan software Spss versi 16. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa *leverage* mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif. Sedangkan *profitability* dan *capital intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci:** Tax avoidance, Profitability, Leverage, dan Capital Intensity

### **Pendahuluan**

Menurut Undang - Undang Perpajakan 2009, Pajak berarti pembayaran wajib orang atau badan yang diatur oleh undang-undang negara, tidak langsung mendapat imbalan dan dipergunakan untuk kepentingan umum. Tujuan pajak adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memajukan negara, yang sesuai dengan salah satu fungsi perpajakan, yaitu fungsi anggaran. Bisnis melihat pajak sebagai beban yang mengurangi pendapatan atau keuntungan perusahaan, Sehingga bisnis mencoba mencari strategi untuk mengurangi beban pajak, strategi tersebut dirancang sedemikian rupa dan tidak bertentangan dengan aturan perpajakan, sehingga perusahaan akan terus mendapatkan hasil yang optimal.

Strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak, dapat beberapa cara yaitu perencanaan pajak (Tax Planing), penghindaran pajak (Tax Avoidance),

penghematan pajak (Tax Saving) atau dengan cara penggelapan pajak (Tax Evasion). Dalam perihal ini, strategi *tax avoidance* dapat berguna serta menciptakan bayaran yang lebih signifikan. Riset ini pun hendak mangulas sebagian aspek terpaut dengan *tax avoidance*, *Profitability*, *Leverage* serta *Capital Intensity*.

### Kajian Teori

**Agency Theory.** Teori ini pertama kali ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjabarkan hubungan keagenan representasi dengan persetujuan satu orang atau bahkan lebih, yang disebut *manager* melibatkan pihak lain di mana pihak itu (agen) menyanggupi untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*, yang memaksa agen untuk membuat keputusan. Ada tiga asumsi yang didasari *agency theory* Menurut Eisenhardt (1989).

**Tax avoidance.** Penghindaran pajak adalah bentuk manajemen pajak yang bisa dilakukan oleh bisnis secara legal. Fungsi perencanaan pajak menerapkan langkah-langkah pajak terstruktur pada tingkat serendah mungkin menggunakan aturan yang ada untuk meningkatkan laba pasca pajak, yang mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan (Ichsan & Susanti, 2019).

**Profitability.** Perusahaan biasanya berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hal ini masuk akal karena tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar, keuntungan ini diperoleh dengan menggunakan banyak hal, seperti sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016:117).

**Leverage.** *Leverage* merupakan alat ukur yang penting dalam suatu perusahaan, karena *leverage* mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan hutang. Ayu dan Saifudin (2020) mengatakan *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan jumlah modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan.

**Capital Intensity.** Intensitas modal adalah keputusan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan untuk meningkatkan laba Siboro dan Santoso (2021). Intensitas modal (*capital intensity*), menggambarkan total modal yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap dan persediaan milik perusahaan.

### Kaitan Antar Varibel

**Profitability dengan Tax Avoidance.** Menurut (Rodriguez dan Arias dalam Hariani&Waluyo, 2019) Penentu beban pajak dapat melalui profitabilitas, karena perusahaan dengan omset yang besar pasti memiliki hutang pajak yang lebih besar, tetapi perusahaan tentu tidak ingin membayar pajak yang tinggi sehingga perusahaan melakukan *tax avoidance*. Pernyataan diatas sejalan dengan (Maria dan Muhammad, 2020), yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

**Leverage dengan Tax Avoidance.** Josua dan Rian (2021) dimana mereka menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan yang negatif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan hutang yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak, karena perusahaan memilih meminjam untuk meringankan beban pajak, dan juga perusahaan menerima keringanan pajak yang besar atas biaya bunga yang diterimanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin besar aktivitas penghindaran pajak.

**Capital Intensity dengan Tax Avoidance.** Bahwa semakin tinggi biaya depresiasi pengurang laba atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan semakin rendah laba

maka semakin rendah pajak yang diterima perusahaan. Dari penjelasan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dicky & Amelia Sandra, 2021), yaitu *capital intensity* mempengaruhi tax avoidance secara positif.

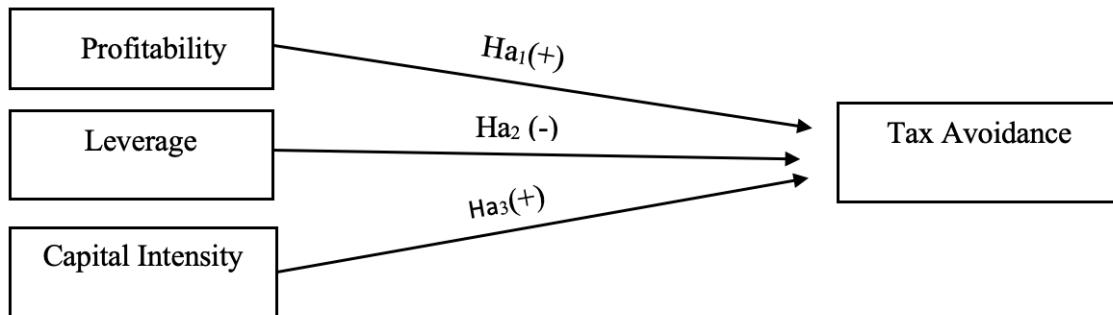
### Pengembangan Hipotesis

Menurut (Ilham, 2020) mereka mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara *profitability* dengan *tax avoidance*. Ha<sub>1</sub>: *Profitability* (ROA) berpengaruh signifikan positif pada *tax avoidance*.

(Nawang, Solihin, Saptono, Yohana, & Devia, 2020) menemukan hasil negatif dan mempunyai pengaruh signifikan untuk *Leverage* terhadap *tax avoidance*. Ha<sub>2</sub>: *Leverage* (*DER*) berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Selanjutnya menurut (Dicky & Amelia, 2021), yang menyatakan *capital intensity* mempengaruhi *tax avoidance* secara positif. Ha<sub>3</sub>: *Capital Intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini di gambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran

### Metodologi

Data yang akan dipakai dalam skripsi atau penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu yang artinya data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung jumlahnya. Di dalam data skripsi ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor barang baku dan kesehatan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 dengan kriterianya yakni : (1) perusahaan sektor barang baku dan kesehatan yang terdaftar di B.EI periode 2019-2021, (2) perusahaan sektor barang baku dan kesehatan yang IPO, (3) perusahaan sektor barang baku dan kesehatan yang tidak menyajikan data dengan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2019-2021, (4) perusahaan sektor barang baku & kesehatan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 34 perusahaan.

Variabel operasionalisasi dan pengukuran yang dipakai dalam data skripsi ini adalah:

Tabel 1.  
Variabel operasionalisasi dan pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Tax Avoidance	$\text{Current ETR} : \frac{\text{Current Tax}}{\text{Total Income Before Tax}}$	Ratio	Prakosa&Sari, 2019
Profitability	$ROA : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Ratio	Prabowo, 2020
Leverage	$DER : \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$	Ratio	Ayu Prapitasari dan Lili Safrida, 2019
Capital Intensity	$CIR : \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$	Ratio	Azis A, 2019

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas mendapatkan nilai asymp sig diatas 0,05, sedangkan uji autokorelasi mendapatkan nilai durbin watson  $1,325 < dL = 1,689$  yang berarti terjadi gejala autokorelasi dan di lakukan transformasi sehingga mendapatkan nilai 1,789 yang terletak di antara dU (1,738) dengan 4-dU (2,262), selanjutnya uji multikolinearitas dalam penelitian mendapatkan nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, dan uji heteroskedastisitas mendapatkan nilai diatas 0,05. Dapat diartikan dari beberapa hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji.

Variable dependen (Y) dalam penelitian ini ialah *tax avoidance*, yang dihitung menggunakan rumus *current effective tax rate* (CETR). Berdasarkan hasil yang sudah di uji, *tax avoidance* didalam penelitian ini memperoleh nilai terendah atau (minimum) -0,08 yang terjadi pada PT Central Omega Resources, Tbk (DKFT) pada tahun 2020. Sedangkan nilai *tax avoidance* terbesar (maksimum) sebesar 0,72 yang dialami PT Royal Prima, Tbk (PRIM) pada tahun 2019. Adapun nilai mean pada *tax avoidance* bernilai 0,218 dengan nilai standar deviasi 0,1224. Variable independen pertama ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah *profitability*, yang dihitung menggunakan rumus *return on asset* (ROA). Berdasarkan hasil yang sudah diuji, profitabilitas didalam penelitian ini memperoleh nilai terendah atau (minimum) -0,152 yang terjadi pada PT Central Omega Resources, Tbk (DKFT) pada tahun 2019. Sedangkan nilai profitabilitas terbesar (maksimum) sebesar 0,985 yang terjadi pada PT Champion Pacifik Indonesia, Tbk (IGAR) pada tahun 2019. Adapun nilai rata-rata (mean) pada profitabilitas sebesar 0,076 dengan standar deviasi sebesar 0,1126. Variable kedua ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah *leverage*, yang dihitung menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan hasil yang sudah diuji, menunjukkan bahwa *leverage* didalam penelitian ini memperoleh nilai terendah atau (minimum) 0,001 yang terjadi pada PT Organon Pharma Indo.nesia, Tbk (SCPI) ditahun 2019. Berikutnya nilai *leverage* terbesar (maksimum) ialah 5,250 yang terjadi pada PT Central Omega Resources, Tbk (DKFT) pada tahun 2021. Adapun nilai rata-rata (mean) pada *leverage* sebesar 0,848 dengan standar deviasi sebesar 0,9653. Selanjutnya, variable ketiga ( $X_3$ ) dalam penelitian ini yaitu *capital intensity* yang dihitung menggunakan rasio intensitas modal. Berdasarkan hasil yang sudah diuji, *capital intensity* didalam penelitian ini memperoleh nilai terendah atau (minimum) 0,021 yang terjadi pada PT Alakasa Industrindo, Tbk (ALKA) ditahun 2021. Sedangkan angka *capital intensity* tertinggi (maksimum) yaitu 0,790

terjadi di PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk (SMCB) ditahun 2019. Adapun nilai mean pada *capital intensity* bernilai 0,389 dengan standar deviasi bernilai 0,1899.

Regresi linear berganda digunakan didalam penelitian ini dengan rumus dibawah ini :

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	.225	.028		8.061	.000
Profitability	-.042	.107	-.039	-.390	.697
Leverage	-.053	.013	-.393	-3.994	.000
Capital Intensity	-.100	.070	-.137	-1.424	.158

Berdasarkan hasil *Multiple Regression Analysis* di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CIR + \varepsilon \\ Y &= 0,225 - 0,042 ROA - 0,053 DER - 0,100 CIR + \varepsilon \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut menggambarkan bahwa:

Konstanta sebesar 0,225; artinya jika profitabilitas ( $X_1$ ), keputusan *leverage* ( $X_2$ ), dan *capital intensity* ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka nilai *tax avoidance* perusahaan sektor barang baku & kesehatan ada di BEI pada 2019-2021 adalah 0,225 satuan dengan faktor asumsi lain dianggap tetap. Koefisien regresi profitabilitas ( $X_1$ ) bernilai -0,042, berarti bila variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan profitabilitas ( $X_1$ ) mengalami kenaikan senilai 1 satuan, maka *tax avoidance* perusahaan disektor barang baku & kesehatan yang terdaftar BEI pada tahun 2019-2021 kemungkinan penurunan akan terjadi sebanyak 0,042 satuan dengan faktor asumsi lain dianggap tetap. Koefisien dengan nilai negatif yang berarti terjadi ketidaksatuan arah hubungan antar profitabilitas dan *tax avoidance*, karena semakin tinggi profitabilitas akan makin rendah *tax avoidance* yang ada pada perusahaan sektor barang baku & kesehatan ada di BEI pada 2019-2021. Koefisien regresi *leverage* ( $X_2$ ) bernilai -0,053, berarti bila variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan *leverage* ( $X_2$ ) terjadi kenaikan senilai 1 satuan, maka *tax avoidance* perusahaan sektor barang baku & kesehatan yang ada di BEI pada tahun 2019-2021 kemungkinan penurunan akan terjadi sebanyak 0,053 satuan dengan faktor asumsi lain dianggap tetap. Koefisien dengan nilai negatif yang berarti terjadi ketidaksatuan arah hubungan antar *leverage* dan *tax avoidance*, karena semakin tinggi *leverage* akan makin rendah *tax avoidance* yang ada pada perusahaan sektor barang baku & kesehatan ada di BEI pada 2019-2021. Koefisien regresi *capital intensity* ( $X_3$ ) bernilai -0,100, berarti bila variabel bebas lainnya bernilai tetap, sedangkan intensitas modal ( $X_3$ ) terjadi peningkatan senilai 1 satuan, membuat *tax avoidance* yang ada pada perusahaan sektor barang baku & kesehatan di BEI tahun 2019-2021 kemungkinan penurunan akan terjadi sebanyak 0,100 satuan dengan faktor asumsi lain dianggap tetap. Koefisien dengan nilai negatif yang berarti terjadi ketidaksatuan arah hubungan antar intensitas modal dan *tax avoidance*, karena semakin naik intensitas modal akan makin rendah *tax avoidance* yang ada pada perusahaan sektor barang baku & kesehatan di BEI tahun 2019-2021.

Uji parsial (uji t) untuk memperoleh bagaimana pengaruh variable independent Secara parsial pada variable dependen. *Profitability* mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,390 dengan angka signifikan bernilai 0,697. Adapun angka  $t_{tabel}$  bernilai 1,984 yang didapat dari tabel t dengan df (N-k) = 102-4 = 98. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -

$0,390 > t_{tabel} -1,984$ . Kemudian nilai signifikan sebesar  $0,697 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 tidak diterima, artinya profitabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan secara positif pada *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,994$  dengan angka signifikan senilai  $0,000$ . Adapun angka  $t_{tabel}$  bernilai  $1,984$  didapat dari tabel t dengan  $df(N-k) = 102-4 = 98$ . Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,994 < t_{tabel} -1,984$ . Kemudian nilai signifikan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ , dapat diambil kesimpulan bahwa Ha2 diterima, artinya *leverage* ada pengaruh yang signifikan secara negatif pada *tax avoidance*. Dan *capital intensity* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,424$  dan nilai signifikan  $0,158$ . Adapun angka  $t_{tabel} 1,984$  dihasilkan dari tabel t dengan  $df(N-k) = 102-4 = 98$ . Dikarenakan angka  $t_{hitung} -1,424 > t_{tabel} -1,984$ . Kemudian angka signifikan  $0,158 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha3 tidak diterima, artinya *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan positif pada *tax avoidance*.

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.215	3	.072	5.808	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1.209	98	.012		
	Total	1.424	101			

Uji simultan (uji F) Berdasarkan tabel di atas maka dapat memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  yaitu  $5,808$  serta angka sig yang bernilai  $0,000$  lalu pada taraf signifikansi  $5\%$  atau  $0,05$  dan  $df = (4-1);(102-4) = 3;98$  jadi angka  $F_{tabel}$  bernilai  $2,70$ . Dikarenakan angka  $F_{hitung}$  bernilai  $5,808 > F_{tabel}$  sebesar  $2,70$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dan profitabilitas, *leverage*, serta *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* secara simultan.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.389 <sup>a</sup>	.151	.125	.11108	

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R square*  $0,125$  yang berarti bahwa profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* perusahaan sektor barang baku & kesehatan yang ada diBEI pada tahun 2019-2021 bernilai  $12,5\%$  dan bernilai  $87,5\%$  lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian ini.

## Diskusi

Hasil analisis regresi profitabilitas memiliki koefisien regresi negatif bernilai  $-0,042$ . Melainkan hasil dari uji hipotesis profitabilitas memperoleh angka  $t_{hitung} -0,390 > t_{tabel} -1,984$  serta angka sig  $0,697 > 0,05$ . Maka didapat kesimpulan Ha1 tidak diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Cindy dan Ngadiman ( 2022 ) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Jesselin dan Yustina ( 2021 ) juga mendapatkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil analisis regresi *leverage* memperoleh koefisien regresi negatif bernilai  $-0,053$ . Melainkan hasil uji dari hipotesis *leverage* memperoleh angka  $t_{hitung} -3,994 < t_{tabel} -1,984$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pangaribuan, dkk (2021) yang

membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap *tax avoidance*. Penelitian Nawang Kalbuana, dkk ( 2020 ) juga mendapatkan temuan bahwasanya *leverage* mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan dan mengarah negatif.

Hasil analisis regresi *capital intensity* memperoleh koefisien regresi negative bernilai -0,100. Melainkan hasil dari uji hipotesis *capital intensity* memperoleh angka  $t_{hitung}$   $-1,424 > t_{tabel} -1,984$  serta bernilai sig  $0,158 > 0,05$ . Maka bisa disimpulkan bahwa Ha3 tidak diterima atau ditolak. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil Muhammad Nafik Hadi, dkk (2020) membuktikan bahwasanya *capital intensity* tidak mempengaruhi secara signifikan arah positif pada *tax avoidance*. Penemuan Sonia serta juga Suparmun (2019) mendapatkan temuan bahwa intensitas modal tidak ada pengaruh secara signifikan berarah positif pada *tax avoidance*.

## Penutup

Dalam temuan ini masih memiliki beberapa adanya keterbatasan. Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, sehingga ditemukan berbagai keterbatasan dan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian - penelitian selanjutnya. Kekurangan yang ada didalam penemuan ini adalah hanya menggunakan sampel perusahaan sektor barang baku & kesehatan sehingga belum dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Kedua Penelitian ini hanya menganalisis secara singkat 3 (tiga) periode tahun observasi/pengamatan sehingga belum dapat dilakukan analisa secara *long term*. Sedangkan terakhir, hanya 3 varibel bebas yang digunakan didalam penelitian untuk menganalisis *tax avoidance* sehingga hanya menghasilkan kontribusi pengaruh sebesar 15,1%, dan sisanya sebesar 84,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## Daftar Rujukan / Pustaka

- Ayu & Lili (2019). The Effect Of Profitability, Leverage, Firm Size, Political Connection And Fixed Asset Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2017). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*. Vol. 3 No. 2.
- Ayu, V. L., & Saifudin. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan capital intensity: implikasinya terhadap agresivitas pajak. *majalah ilmiah solusi*, 102-119.
- Azis A, S. (2019). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Iintensity dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Cindy, I., & Ngadiman. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume IV No. 2/2022*.
- Dicky, P. L., & Amelia, S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 114-125.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*. 14(1), 57-74.
- Hisar, P., Jouse, F. H. B., Sukrisno, A., Jenny, S., & Denok, S. (2021). The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Volume 4, No 3, Page: 4998-5009.

- Ichsan, S., & Susanti, N. (2019). The effect of firm value, leverage, profitability and company size on tax avoidance in companies listed on index LQ45 period 2012-2016. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 11(1), 307–316.
- Ilham, C. P. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size And Corporate Tax Avoidance From Indonesia Palm Oil Companies. *Business Economic, Communication, and Social Sciences*, Vol.2 No.1 January 2020: 97-103.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership. *Journal of Financial Economics* 3.
- Jesselin, V., & Yustina T. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40-62.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Maria, Q. M., & Muhammad, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 7 Nomor. 1 Februari 2020* :127-138.
- Muhamad, N. H. R., Rihfenti, E., Purwo, A., Dwi, S., & Nina, I. (2020). Faktor Influencing Tax Avoidance In Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews eISSN: 2395-6518*, Vol 8, No 1, 2020, pp 366-372.
- Nawang, K., Solihin., Saptono., Yohana., & Devia, R. Y. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* Vol-4, Issue-3, P. 2622-4771.
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size and Corporate Tax Avoidance: Evidence From Indonesia Palm Oil Companies. 2(1), 97–103.
- Prakosa, R. A., & Sari, D. (2019). The Effect of Managerial Ability on Corporate Tax Avoidance. 348(APRISH 2018), 323–331.
- Rodriguez, E., & Arias, A. (2019). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? *The Chinese Economy*, 45(6), 60–83.  
<https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Sabar, J. M., & Rian, S. (2021). Factors Affecting Tax Avoidance In Manufacturing Companies Listed In IDX. *Accounting Analysis Journal* 6(3).
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoiance pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21–36.
- Sonia., & Haryo, S. (2019). Factors Influencing Tax Avoidance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 73 Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018).